

PENGARUH PERKEMBANGAN ZAMAN MODERN TERHADAP MEMUDARNYA BAHASA ACEH PADA GENERASI Z DI MTSN 1 BANDA ACEH

Asy-Syifa Zahirra¹, Nurmahni Harahap², Halimatus Sakdiah Hasibuan³
asyisyifataufiq10@gmail.com¹, mahniharahap21@gmail.com², halimatus168@gmail.com³
MTsN 1 Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh perkembangan zaman modern terhadap memudarnya bahasa Aceh pada generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh. Di era globalisasi, penggunaan bahasa daerah di Indonesia, termasuk bahasa Aceh, semakin berkurang seiring dengan semakin dominannya bahasa asing dan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh perkembangan zaman modern memiliki dampak terhadap memudarnya bahasa Aceh pada generasi Z, khususnya di lingkungan MTsN 1 Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini sendiri adalah 114 siswa ataupun siswi yang bersekolah di MTsN 1 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perkembangan zaman terhadap penggunaan bahasa Aceh, meskipun ada sebagian responden yang masih mempertahankan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh terpapar teknologi modern, sebagian dari mereka masih sadar akan pentingnya melestarikan bahasa Aceh. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya strategi yang efektif untuk melestarikan bahasa Aceh di tengah arus globalisasi, seperti mendorong penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan di media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi generasi muda untuk tetap mempertahankan bahasa daerah mereka sebagai bagian dari identitas budaya.

Kata Kunci: Bahasa Aceh, Generasi Z, Perkembangan Zaman.

PENDAHULUAN

Pada zaman modern atau era globalisasi saat ini, semua hal termasuk teknologi semakin menyusup ke dalam lingkungan Masyarakat. Pengaruh ini juga masuk kedalam kebudayaan serta bahasa juga kejiwaan yang menyebabkan lenyapnya ataupun memudarnya kebudayaan masyarakat oleh pemodernan sampai nilai-nilai kebudayaan itu sendiri memudar dan berubah (Rahmat, 2016). Perkembangan zaman inilah yang dapat menyebabkan pemakaian bahasa daerah menurun, tercatat ada 726 dari 764 bahasa daerah yang mulai terancam disebabkan penggunaan bahasa daerah yang semakin menurun dari zaman ke zaman. kebanyakan pengguna bahasa daerah sendiri adalah dari golongan tua atau generasi sebelumnya (Faridy, 2023). Adapun Salah satu dampak dari perkembangan zaman yang sedang terjadi saat ini antara lain adalah keberadaan bahasa daerah yang terancam punah (Ratnawati & dkk, 2021).

Bahasa daerah adalah salah satu contoh bagian dari pada kebudayaan bersama yang keberadaannya dijaga oleh negara (Saputra, 2018). Salah satu aset suatu bangsa adalah bahasa daerah, namun banyak Masyarakat abad 21 merasa bahwa bahasa asing lebih penting dari pada bahasa nasional dan bahasa daerah. Indonesia sendiri dikenal sebagai bangsa yang memiliki banyak bahasa, lebih kurang 748 bahasa daerah. Tetapi penggunaan bahasa daerah sendiri semakin berkurang dari masa ke masa dikarenakan pengaruh era global dan moderasi, sehingga komunikasi secara global lebih sering menggunakan bahasa asing ataupun bahasa internasional yang tidak lain bahasa Inggris (Eko Widiyanto, 2018).

Jumlah penggunaan bahasa daerah tiap daerah pun berbeda-beda. Ada bahasa daerah yang penggunaannya termasuk relatif besar, ada juga yang di mana penggunaan bahasa daerahnya tergolong kecil. Tidak selalu penggunaan bahasa daerah yang relatif kecil dapat

dikatakan terancam punah, karna ada bahasa daerah yang jumlah penggunaannya sedikit tetapi loyalitas mereka terhadap bahasa daerah tersebut sangat besar hingga dapat dikatakan cukup kuat untuk terhindar dari ancaman kepunahan (Alamsyah & dkk, 2011). Faktor utama penyebab pudarnya bahasa daerah pada anak-anak generasi Z adalah kurangnya pembinaan dari orangtuanya sendiri terhadap anaknya sejak lahir untuk berbahasa daerah di lingkungan keluarganya. dikarnakan sejak lahir ia sudah sudah langsung diajarkan menggunakan bahasa Indonesia. karna hal itulah ia lebih sering menggunakan bahasa Indonesia pada lingkungan keluarganya sehingga dapat dikatakan sejak kecil ia tidak mengenal bahasa regional (Ratnawati & dkk, 2021).

Bahasa Aceh sendiri adalah bahasa yang sering digunakan oleh suku Aceh yang terdapat pada wilayah pedalaman, kepulauan, dan tidak lupa wilayah pesisir. Bahasa Aceh sendiri juga bisa dikatakan memiliki hubungan dengan bahasa Melayu dan Minangkabau (Nucifera, 2018). Dapat dipastikan secara umum bahasa pertama anak dalam keluarga Aceh adalah Bahasa Aceh. Tetapi hal yang terjadi saat ini pengujaran Bahasa Aceh sendiri sudah semakin memudar. Bahkan generasi muda daerah Aceh saat ini atau bisa disebut dengan generasi Z menjadikan bahasa Aceh sendiri pilihan ke dua setelah bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi di lingkungan sekolah maupun sekitar (Alamsyah & dkk, 2011).

Generasi Z adalah suatu generasi yang mana memiliki hubungan yang sangat dekat dengan teknologi digital. Mengenai kualifikasi Gen Z sendiri memiliki banyak perbedaan pendapat, Ada yang berpendapat yang terlahir dari tahun 1980-2000 adalah kelompok besar yang disebut milenial/Gen Y dan generasi Z sendiri dikatakan yang terlahir setelah tahun 2000-an (Subowo, 2021). Karakteristik generasi Z dikenal sebagai generasi yang lebih terbuka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, multikulturalisme, serta kemajuan teknologi dan lain-lain (Sherlynda & dkk, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dari laporan penelitian ini sendiri adalah dengan metode deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi saat penelitian dilakukan, sementara penelitian kuantitatif mengumpulkan data yang dapat diukur, seperti angka, yang nantinya diolah secara statistik. Penelitian ini akan menggambarkan pengaruh perkembangan zaman modern terhadap memudarnya bahasa Aceh pada generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh dengan menggunakan data yang diukur dan dianalisis untuk mendapatkan persentase pendapat responden terkait pengaruh tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan tanggal 22 Juli 2024 di sekolah MTsN 1 Model Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan angket dalam alat pengumpulan data. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi yang berjumlah 114 yang juga bersekolah di MTsN 1 Banda Aceh. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar kuesioner yang diberikan kepada siswa pada saat jam Pelajaran tidak berlangsung di kelasnya masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan zaman modern terhadap memudarnya bahasa Aceh pada generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh di MTsN 1 Banda Aceh. Adapun hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1.1.

Tabel 1. Tabel Data Kuesioner Pengaruh Zaman Modern Terhadap Memudarnya Bahasa Aceh Pada Generasi Z Di MTsN 1 Banda Aceh.

NO	NAMA	PERNYATAAN										RATA"
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abir Balya	2	2	2	4	3	4	2	4	4	2	2,9
2	Adinda Putri S.	1	3	5	5	4	4	1	4	2	1	3
3	Afia Qanita	2	3	3	5	5	5	1	4	5	1	3,4
4	Afdalul Fadlanur	5	5	5	5	3	2	3	4	5	4	4,1
5	Afif Alfarisyi	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3,8
6	Aliqa Sandira	1	4	5	5	3	5	1	5	1	1	3,1
7	Althaf Alfarisyi	4	5	2	4	4	5	2	5	4	4	3,9
8	Alvira Raihana GM	2	3	4	4	3	4	1	4	4	2	3,1
9	Althaf Alhafidhi	3	5	2	4	3	3	3	2	3	2	3
10	Annisa Nabilah	4	5	3	4	5	3	3	4	5	4	4
11	Arif Fathoni	5	5	3	4	4	3	3	2	4	4	3,7
12	Atiqa Khaira Lubna	5	4	2	5	3	4	3	3	5	3	3,7
13	Athaya Khansa	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	3,1
14	Auza Ghania Syakira	2	4	3	4	3	3	1	3	4	1	2,8
15	Azka Muthmainnah	1	4	5	3	3	4	2	4	5	1	3,2
16	Azka Zahra Fateha	4	5	2	5	1	3	3	4	5	3	3,5
17	Cantika Natasya Putri	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3,4
18	Charles Hameem	5	4	5	5	3	3	4	5	5	3	4,2
19	Cut Asla Ummika	2	5	3	5	1	3	2	2	4	2	2,9
20	Cut Ayla Azzura Yuna	3	4	2	3	4	4	3	4	5	3	3,5
21	Daffa Ragheed Xavier	1	4	1	5	4	4	1	4	4	1	2,9
22	Fazyla Asyra Bilqis	2	4	4	5	4	3	2	2	5	4	3,5
23	Freya Adzkia Li.	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3,3
24	Faraz Mawaddah	1	1	4	4	3	5	1	4	5	2	3
25	Fawwaz Atharija	3	5	3	4	4	3	2	5	4	3	3,6
26	Fina Nailatul Izzah	3	4	2	4	3	4	3	4	5	2	3,4
27	Filzah Munaa Dawha	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3,3

28	Faiza Affa Andiyana	4	4	2	5	3	2	2	2	4	2	3
29	Febrina Maulida	2	4	3	5	3	3	2	3	4	2	3,1
30	Ghaisul Mubarak	5	5	3	5	4	2	5	4	3	5	4,1
31	Ghina Dhia S. S.	3	5	1	5	4	2	3	5	5	4	3,7
32	Hurin Adhana S.	2	3	2	4	4	4	2	3	4	2	3
33	Haura Yasmin Z.	4	5	4	4	2	2	4	4	4	4	3,7
34	Hafiz Putra Dinda	3	4	3	4	4	5	3	4	4	2	3,6
35	Hazzel A.F.	3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3,8
36	Ilmira Putroe Lathifa	3	4	3	5	2	3	2	5	4	2	3,3
37	Iffah Farah Nabilah	3	4	2	5	3	3	3	3	5	3	3,4
38	Izzat Ahmad Khaibar	5	4	4	4	4	1	4	4	5	4	3,9
39	Irdina Ulya	4	5	3	5	5	4	2	3	5	3	3,9
40	Janeeta Slsabila Rizki	4	5	3	5	3	3	3	3	4	3	3,6
41	Keysha Anabila	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	2,7
42	Kayyisa Annury	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3,7
43	Khairil Umam	4	4	3	4	4	3	2	4	5	3	3,6
44	Khalisna Fikri	5	5	4	4	3	2	4	4	5	3	3,9
45	Kafi Mumtaz Faiz	3	4	3	5	4	4	2	5	4	3	3,7
46	Keysha Adlina	3	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3,7
47	Khalisa Aqila R.	1	4	1	5	5	3	1	3	3	1	2,7
48	Khansa Naifah	5	4	3	5	4	4	2	4	5	5	4,1
49	Khalisa Aira Putri	2	4	4	5	5	3	1	5	4	5	3,8
50	Lathifah	2	2	4	3	5	5	1	5	3	1	3,1
51	M.Rasya	3	4	2	5	2	2	3	4	4	3	3,2
52	Mecca Ashaffa	2	5	1	5	5	5	1	5	5	1	3,5
53	M.Imam Khawarizmi	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3,4
54	M. Syahbuddin Arsya	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4,5
55	M. Adami	5	5	3	4	3	2	4	2	5	4	3,7
56	M. Zikrul Halaim	4	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2,8
57	M. Rizki Akbar	2	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3
58	M. Razan	3	4	3	4	4	4	3	4	5	2	3,6

	Habibie											
59	M. Ghiffari Firdaus	2	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4
60	M. Denendra Kenzy	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3,3
61	M. Nadzhif Sgahil	3	5	3	5	5	3	3	4	5	3	3,9
62	Mouriza Syamara	4	5	3	5	4	4	2	3	4	3	3,7
63	Nurul Nazihah	4	5	3	5	4	2	4	4	5	4	4
64	Nurul Izzah	5	5	2	5	3	3	3	3	5	2	3,6
65	Naisywa Putri M.	3	4	3	5	3	3	3	4	4	3	3,5
66	Nafisa Husna	2	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2,9
67	Nuzhatul Majalisa	5	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4
68	Nazila Safitri	4	4	2	4	3	3	2	3	5	3	3,3
69	Nasywa	3	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3,6
70	Nayyara Kharnielia	3	5	3	5	4	3	3	3	4	3	3,6
71	Nayra Muthmainnah	1	3	4	5	4	3	3	5	4	1	3,3
72	Nazla Az-zahra	3	4	3	5	3	2	1	3	4	1	2,9
73	Nuril Maghfirah	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4,7
74	Putri Kirani	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2,5
75	Putri Rania Maharani	4	5	3	5	3	4	2	3	5	2	3,6
76	Pocut Nafiza Nayla	2	5	3	5	1	3	2	2	4	3	3
77	Pocut Sarah Sabitah	1	2	3	5	5	3	2	4	5	2	3,2
78	Putroe Aliefia Andina	2	5	3	5	2	3	3	5	4	1	3,3
79	Qirani Syahira	3	5	3	5	5	4	4	4	4	3	4
80	Razita Naila	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3,6
81	Raisha Sinar Rifqah	3	4	2	4	2	2	3	4	4	3	3,1
82	Rana Lathifa Danish	3	3	3	5	3	4	3	2	3	3	3,2
83	Rais Mumtaz	4	4	5	5	3	2	3	4	5	4	3,9
84	Rizvi Elfari	4	5	1	5	5	2	4	3	5	5	3,9
85	Shafia Hani	3	5	4	4	2	3	2	1	5	3	3,2
86	Siti Zackiyah	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3,5
87	Shafa Athaya	4	5	4	4	3	2	2	4	5	5	3,8
88	Shakila Fhahira	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3,2
89	Shaida Meidina Riski	2	4	2	5	2	2	2	4	5	2	3

90	Shazia Qisya Ameera	2	4	3	5	4	4	22	5	5	2	5,6
91	Sahira Athifa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	Syifa Aurrahmah	4	5	3	5	4	2	4	4	4	4	3,9
93	Sarah Naisya Mutia	3	4	3	5	3	2	4	3	4	4	3,5
94	Shakira Clies A.Z.	2	5	2	4	4	2	2	4	5	4	3,4
95	Syakira Athifa Putri	5	5	3	5	4	3	3	5	5	3	4,1
96	Syifa Anbah Putri	3	4	2	4	4	4	2	4	5	3	3,5
97	Sarah Iqlima Aisa	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3,5
98	Syarifah Aliya	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3,9
99	Syakira Aulia Bilqis	2	3	4	4	5	5	1	4	4	1	3,3
100	Samfatul Fuadah	4	4	2	5	4	3	5	3	5	5	4
101	Syirin Firyal Luayana	3	4	2	4	4	4	1	3	5	2	3,2
102	Tacha Asqa Ghifara	3	5	2	5	4	2	2	2	5	2	3,2
103	Tsarwa Syakura	4	4	4	5	3	3	2	3	4	2	3,4
104	Tanisha Safana	3	5	3	4	4	2	3	4	5	2	3,5
105	T. Dafi Atrasina Putra	3	4	3	5	2	2	3	4	4	3	3,3
106	T. M. Munfarizi	3	4	3	5	2	4	1	3	4	3	3,2
107	Taqiyya Alifa Rayyan	4	3	3	5	4	4	3	5	4	3	3,8
108	Utasya	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3,4
109	Vinesya Malika	1	4	3	5	5	5	1	4	5	2	3,5
110	Wifra Rafdia	4	5	2	5	5	2	3	4	5	2	3,7
111	Yumna Hafiza	1	2	4	5	5	3	2	4	4	2	3,2
112	Yasmin Hafizhah I.	3	5	5	5	4	4	2	4	5	3	4
113	Zalfa Thifal Kirana	1	4	3	5	5	5	1	5	5	1	3,5
114	Zayyanah Dzaril Izzah	3	4	2	3	5	3	2	4	5	3	3,4
JUMLAH		350	471	335	510	409	373	313	423	492	318	3994
RATA-RATA PER PERTANYAAN		3,07	4,13	2,94	4,47	3,59	3,27	2,75	3,71	4,32	2,79	3,50
PERSENTASE PER PERTANYAAN		70,1	82,6	58,8	89,5	71,8	65,4	54,9	74,2	86,3	55,8	70,7

Keterangan: SS=Sangat Setuju (5); S= Setuju (4); N/C =Netral/Cukup (3); TS = Tidak Setuju (2);

STS = Sangat Tidak Setuju (1).

Dari tabel 1. maka diperoleh hasil persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.1.3

Tabel 2. Hasil Persentase Pengaruh Perkembangan Zaman Modern Terhadap Memudarnya Bahasa Aceh Pada Generasi Z Di MTsN 1 Banda Aceh.

No	Pernyataan	Persentase
1	Saya sering menggunakan bahasa Aceh dalam percakapan sehari-hari.	70%
2	Alasan utama saya menggunakan bahasa Aceh adalah untuk melestarikan budaya Aceh.	83%
3	Saya merasa bahwa mempelajari bahasa Indonesia lebih penting dari pada bahasa Aceh.	59%
4	Saya sering menggunakan teknologi modern seperti ponsel pintar atau computer.	90%
5	Saya merasa bahwa teknologi modern telah mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh dalam kehidupan sehari-hari.	72%
6	Saya merasa bahwa peran bahasa Aceh dalam era digital saat ini menjadi kurang penting.	65%
7	Saya sering menggunakan bahasa Aceh dalam media sosial atau platform digital lainnya (whatsapp, Instagram, Facebook, dll.).	55%
8	Saya merasa bahwa bahasa Aceh terancam punah di era modern ini.	74%
9	Menurut saya salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan penggunaan bahasa Aceh di kalangan generasi Z adalah dengan menggunakannya di kehidupan sehari-hari.	86%
10	Saya sering menggunakan bahasa Aceh di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas atau luar kelas.	56%

Data yang sudah di tabulasikan kemudian dianalisis untuk mengetahui Pengaruh Perkembangan Zaman Modern Terhadap Memudarnya Bahasa Aceh Pada Generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh. Analisis data untuk menentukan kriteria tersebut dilakukan berdasarkan nilai kuartil dari skor terendah dan tertinggi yang mungkin terjadi saat pengisian kuesioner. Adapun kriteria yang dimasuk tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Pengaruh Perkembangan Zaman Modern Terhadap Memudarnya Bahasa Aceh Pada Generasi Z Di MTsN 1 Banda Aceh

No	Skor rata-rata	Kategori
1	$\bar{x} < 1,25$	Sangat tidak berpengaruh/ sangat tidak setuju
2	$1,25 \leq \bar{x} < 2,5$	Tidak berpengaruh/ tidak setuju
3	$2,5 \leq \bar{x} < 3,75$	Berpengaruh/setuju
4	$3,75 \leq \bar{x} < 5$	Sangat berpengaruh/sangat setuju

Berdasarkan tabel, berikut adalah kesimpulan dari hasil rata-rata dan persentase pernyataan:

1. Rata-rata Nilai Individual:

Dari 114 peserta, rata-rata nilai individu berkisar antara 2,5 hingga 4,7. Nilai tertinggi diperoleh oleh Nuril Maghfirah dengan rata-rata 4,7 yang di mana ia sendiri dominan sangat setuju dari pada pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut. sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Putri Kirani dengan rata-rata 2,5 yang berarti ia dominan setuju dari pada pernyataan tersebut.

2. Persentase Rata-rata Per Pernyataan:

Pernyataan ke-4 “Saya sering menggunakan teknologi modern seperti ponsel pintar atau komputer” memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 4,47, menunjukkan bahwa mayoritas peserta cenderung sangat setuju dengan pernyataan ini. Yang berarti bahwasannya banyak dari generasi Z yang bersekolah di MTsN 1 Banda Aceh sering menggunakan teknologi modern.

Pernyataan ke-7 “Saya sering menggunakan bahasa Aceh dalam media sosial atau platform digital lainnya (whatsapp, Instagram, Facebook, dll.)” memiliki rata-rata terendah, yaitu 2,75, yang menunjukkan ketidaksetujuan lebih besar dibandingkan pernyataan lainnya. Dapat diketahui dari hasil tersebut bahwa generasi Z yang bersekolah di MTsN 1 Banda Aceh setuju bahwasannya

mereka sangat sering atau terkadang menggunakan Bahasa Aceh pada media sosial ataupun platform digital.

3. Rata-rata Keseluruhan:

Total rata-rata keseluruhan dari semua pernyataan adalah 3994, yang jika dibagi dengan total respon (114 peserta x 10 pernyataan), memberikan rata-rata keseluruhan sebesar 3,50. Sehingga sesuai dengan kriteria pada tabel 4.1.2, maka penggunaan bahasa Aceh pada generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh berpengaruh, yang dapat diartikan hal ini tergolong kepada respon yang netral. Sehingga ada Sebagian generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh masih sering menggunakan bahasa Aceh pada kehidupan sehari-harinya dan ada juga yang terkadang menggunakannya. Secara umum, peserta lebih cenderung memberikan respon yang netral hingga setuju untuk sebagian besar pernyataan hal ini sendiri tergolong pada respon yang kurang lebih positif.

Berdasarkan hasil table diatas. jawaban dari pernyataan “Saya merasa bahwa teknologi modern telah mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh dalam kehidupan sehari-hari” banyak dari generasi z yang memilih jawaban netral ataupun setuju, yang dimana perkembangan zaman bisa saja memengaruhi memudarnya bahasa Aceh pada generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh, ada sisi pada diri mereka yang berbeda pihak. Yang berarti ini menjadi jawaban dari pada rumusan masalah proposal ini sendiri. Generasi z yang bersekolah di MTsN 1 Banda Aceh juga memilih netral pada pernyataan “Saya merasa bahwa teknologi modern telah mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh dalam kehidupan sehari-hari”, Jadi dapat kita simpulkan jawaban dari pada rumusan masalah apakah ada pengaruh perkembangan zaman modern terhadap memudarnya bahasa Aceh pada generasi z di MTsN 1 Banda Aceh adalah ada hal ini bisa saja terjadi bisa juga tidak. Banyak diantara generasi z yang ikut serta dalam penelitian ini setuju bahwa cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa Aceh adalah dengan sering-sering menggunakannya di kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Penelitian ini sendiri mengangkat fenomena penurunan penggunaan bahasa daerah, terutama bahasa Aceh di kalangan generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati & dkk, 2021) yang dimana bahwasannya bahasa daerah adalah bahasa yang di gunakan pada suatu tempat didalam sebuah negara, pada suatu daerah kecil. Juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & dkk, 2023) yang menyimpulkan bahwa Generasi Milenial dan Z, yang saat ini memimpin di Indonesia, mengalami penurunan dalam mempertahankan kebudayaan akibat pesatnya perkembangan teknologi. Kurangnya arahan bagi generasi ini juga berkontribusi pada melemahnya implementasi kebudayaan sebagai identitas bangsa.

Fenomena ini sendiri pada kalangan generasi z ini sendiri dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Akses ke teknologi dan internet yang memudahkan generasi muda untuk lebih sering terpapar bahasa global, seperti bahasa Inggris.
2. Kurangnya upaya sistematis dari keluarga dan lembaga pendidikan dalam mendorong penggunaan bahasa Aceh dalam kehidupan sehari-hari.

Penurunan ini juga dapat dikaitkan dengan pengaruh media sosial dan teknologi. Meski demikian, adanya kesadaran dari sebagian siswa untuk tetap menggunakan bahasa Aceh mereka juga masih ada kesadaran tentang pentingnya melestarikan bahasa Aceh. Menunjukkan bahwasannya Upaya pelestarian bahasa Aceh mungkin dilakukan. Yang berarti hal ini penting karena menunjukkan bahwa pelestarian bahasa daerah tidak hanya membutuhkan dukungan dari teknologi, tetapi juga intervensi pendidikan dan sosial yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil, penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan zaman modern bisa saja mempengaruhi penggunaan bahasa Aceh pada generasi z di MTsN 1 Model Banda Aceh juga bisa saja tidak, dikarenakan ada Sebagian generasi z yang masih sering menggunakan bahasa Aceh di sekitarnya. Adanya perkembangan zaman saat ini dapat menjadi alasan atau faktor memudarnya bahasa daerah pada generasi z tersebut. Beberapa

generasi z yang ikut serta dalam penelitian ini banyak yang setuju bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan penggunaan bahasa Aceh adalah dengan menggunakannya di kehidupan sehari-hari. Adapun jawaban dari rumusan masalah yang berbunyi "apakah ada pengaruh perkembangan zaman modern terhadap memudarnya bahasa Aceh pada generasi Z di MTsN 1 Banda Aceh?" jawabannya ialah ada dan berpengaruh, seiring bertambahnya tahun dan zaman berganti semakin banyak yang mulai melupakan budaya juga bahasa daerahnya, tetapi diantara orang-orang itu masih ada banyak orang atau bisa disebut generasi Z yang menjadi subjek penelitian ini, masih sering menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar proposal ini dapat menjadi pedoman bagi generasi Z yang ada di Indonesia agar tetap menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekitar agar tidak memudarnya bahasa daerah diantara mereka.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan ulasan dari para pembaca juga kritikan dan masukan kepada penulis, supaya penulis akan memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk lebih sering menggunakan bahasa Aceh pada kehidupan sehari-hari agar dapat melestarikannya.
2. Bagi yang tidak bisa berbahasa Aceh diharapkan untuk mempelajarinya dan juga menggunakannya, walaupun hanya beberapa kata atau kalimat.
3. Perlunya penyusunan kebijakan oleh lembaga pendidikan yang mendorong penggunaan bahasa Aceh dalam kegiatan sehari-hari.
4. Adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap bahasa daerah mereka.
5. Peran media sosial sebagai platform interaktif dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan kembali bahasa Aceh dalam konteks yang lebih modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, T., & dkk. (2011). Pemilihan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pertama Anak Dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh Di Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 31-44.
- Aulia, T., & dkk. (2023). Penurunan Pada Eksistensi Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Interaksi Generasi Masa Kini Berkenaan Dengan Literasi Kebudayaan. (JOURMI):*Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 52-62.
- Eko Widiyanto, M. (2018). Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah. *Jurnal Kredo* , 1-13.
- Faridy, F. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2528-7427.
- Nucifera, P. (2018). Diftong Dalam Bahasa Aceh Penelitian Pada Masyarakat Penutur Asli Bahasa Acehdi Desa Meunasah Reudeup Kabupaten Bireun, Aceh. *Jurnal amudra bahasa*, 15-22.
- Putri, A. S., & dkk. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 1-8.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 47-49.
- Rahmat, W. (2016). Penerapan Kaba Minangkabau Sebagai Media Pelestarian Bahasa Amai (Ibu) Dan Kesusastraan Dalam Pendidikan Literasi di Minangkabau. *Jurnal Ipteks Terapan*, 236-241.
- Ratnawati, & dkk. (2021). Korelasi Peran Orang Tua Terhadap Pemertahanan Bahasa Sunda Sebagai Bahasa Ibu Di Daerah Kuningan. *Jurnal Golden Age*, 474-481.
- Saputra, H. D. (2018). Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah Basemah Sebagai Pelestarian Kearifan

- Lokal. *Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 88-89.
- Sherlynda, H., & dkk. (2013). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z di Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 943~961.
- Subowo, A. T. (2021). Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 379-395.
- Zisa, S. F., & dkk. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Jurnal Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 69-87.